

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Zaman selalu berkembang seiring perubahannya. Perkembangan tersebut mampu memengaruhi berbagai kondisi baik dalam diri manusia maupun kondisi alam. Zaman juga mampu memengaruhi dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman tersebut pemerintah mengembangkan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan karakteristik siswa saat ini. Kurikulum yang dikembangkan pemerintah saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 terdiri dari empat aspek yang meliputi spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keempat aspek tersebut dikemas menjadi satu kedalam bentuk pembelajaran tematik, dimana mata pelajaran terintegrasi menjadi satu. Semua sekolah pada saat ini khususnya dari bangku Sekolah Dasar sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan sistem dari kurikulum 2013. Meskipun dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sendiri terdapat pro dan kontra. Banyaknya kontra ditemui dari guru maupun siswa, karena bentuk pelaksanaan berbeda jauh dari kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Berbagai permasalahan dari kurikulum 2013 muncul karena pelaksanaannya yang berbeda jauh dari kurikulum sebelumnya membuat guru harus menjadi sosok kreatif yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan sikap aktif siswa. Guru harus mampu menjadi sosok motivator yang mampu membangun semangat siswa dalam

belajar. Guru juga harus mendesain pelaksanaan pembelajaran yang hendak diajarkannya setiap hari mulai dari persiapan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar, hingga media.

Media sendiri memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dengan RPP dan bahan ajar. Menurut Munadi (2010:7) bahwa media pembelajaran adalah segala macam sumber yang dapat menyalurkan berita/pesan yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga penerima/siswa mampu menerima materi secara efektif dan efisien. Sedangkan Arsyad (2011:15) menuturkan bahwa media pembelajaran dinilai sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu media pembelajaran juga membantu untuk meningkatkan pemahaman siswa pada suatu materi dengan berbagai bentuk yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat membantu guru meningkatkan keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan suatu materi.

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2010:21) media pembelajaran dapat berfungsi untuk menyajikan informasi, memberi instruksi, dan memotivasi minat atau tindakan. Fungsi tersebut dapat terealisasi saat media pembelajaran memenuhi syarat pembuatan media, syarat tersebut meliputi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, harus sesuai dengan kondisi siswa, media pembelajaran harus dapat dilihat atau didengar maupun keduanya, dan merupakan medium (perantara) dalam proses pembelajaran

Fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar tidak diragukan lagi. Hasil dari wawancara melalui tiga orang siswa dan satu wali

kelas IV SDN Junrejo 1 Kota Batu serta diperkuat dengan hasil observasi selama 23 September-25 Oktober 2018 pada saat berlangsungnya magang III menyatakan bahwa media memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Bagi siswa media salah satu alat penyampai pesan yang sangat efektif, sesuai dengan pendapat Sumad (dalam Sumiharsono dan Hasanah, 2017:3) yang menyatakan bahwa media pembelajaran membantu proses pembelajaran agar proses belajar mengajar berhasil dengan baik dan efektif. Sebelumnya dalam proses pembelajaran hanya digunakan media berupa gambar, adapun media lain namun tidak bersifat tematik seperti kincir air, kincir angin, maupun rumah energi yang hanya mampu menjelaskan satu mata pelajaran.

Media gambar dirasa kurang konkret, dan media lainnya tidak mencakup tematik. Sementara siswa SD cenderung menyukai pembelajaran dengan pengamatan langsung melalui benda konkret dan membutuhkan media bersifat tematik untuk media pembelajaran Kurikulum 2013. Namun pada kenyataannya tidak semua benda konkret itu mudah digunakan sebagai media. Kesulitan yang sering muncul dilapangan dikarenakan benda konkret tersebut jauh dari lingkungan sekolah dan sulit atau bahkan tidak mungkin dibawa ke dalam kelas. Sebagai contohnya sungai, tidak mungkin sungai dibawa guru kedalam kelas. Sementara sungai memiliki banyak manfaat yang dapat digunakan dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Salah satu contoh pembelajaran kelas IV yang dapat menggunakan sungai sebagai sumber belajar ada pada tema Selalu Berhemat Energi, subtema Manfaat Energi. Sungai yang tidak dapat dibawa ke dalam kelas tersebut dapat

disiasati dengan membuatnya dalam bentuk benda tiruan mirip aslinya. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak perlu mengimajinasikan bentuk dan penggunaan dari pemanfaatan benda yang tidak dapat diperlihatkan secara nyata dalam kelas tersebut, sementara siswa membutuhkan benda atau penampakan tempat yang konkret untuk mempermudah pembelajarannya.

Melalui kenyataan di lapangan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perlu adanya suatu pengembangan media tentang pembelajaran sumber energi dan gunanya. Media tersebut mampu membantu guru menyampaikan pembelajaran sumber energi secara konkret. Maka penulis ingin mengembangkan media pembelajaran yang terkait dengan sumber energi dan gunanya dalam bentuk media maket yang diberi nama maket sumedang “sumber energi dan gunanya”.

Maket memiliki kelebihan yaitu bersifat seperti benda tiruan sehingga dapat mewakili kenyataan benda atau tempat yang tidak dapat ditunjukkan langsung oleh guru didalam kelas. Selain itu maket juga dapat menggantikan benda-benda atau tempat yang berbahaya untuk dijangkau siswa namun memiliki sifat konstruktif (nyata).

Sebelumnya terdapat media berkaitan dengan materi sumber energi seperti RUBERGI (Rumah Sumber Energi) yang dibuat oleh Loresta pada tahun 2014, namun media tersebut masih bersifat KTSP dengan bahan pembuatan produk yang berbeda. Media maket sumedang selain sudah bersifat tematik, dan mudah dibawa, media ini juga lebih konkret alat dan penggunaannya. Jika RUBERGI menggunakan gambar sebagai contoh nyatanya, maket sumedang menggunakan miniatur sebagai contoh nyatanya.

Selain itu, terdapat contoh pergerakan kincir angin dan kincir air yang berubah menjadi energi listrik secara nyata melalui miniatur. Penggunaan media juga mudah karena cukup melalui demonstrasi alat oleh guru.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan pengembangan media melalui sebuah penelitian yang berjudul: “Pengembangan Media Maket Sumedang (Sumber Energi dan Kegunaanya) untuk Pembelajaran Tematik Tema Selalu Berhemat Energi, Subtema Manfaat Energi Kelas IV SD”

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang terjadi maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran maket sumedang (sumber energi dan kegunaanya) pada tema Selalu Berhemat Energi subtema Manfaat Energi kelas IVB di SDN Junrejo 1 Kota Batu?
2. Bagaimana keefektifan dari penggunaan media pembelajaran maket sumedang (sumber energi dan kegunaanya) pada tema Selalu Berhemat Energi subtema Manfaat Energi kelas IVB di SDN Junrejo 1 Kota Batu?

### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian dan pengembangan media pembelajaran ini antara lain:

1. Mendeskripsikan dalam pengembangan media pembelajaran maket sumedang (sumber energi dan kegunaanya) pada tema Selalu Berhemat Energi, subtema Manfaat Energi kelas IVB di SDN Junrejo 1 Kota Batu?

2. Mendeskripsikan keefektifan dari penggunaan/pengaplikasian pengembangan media pembelajaran maket sumedang (sumber energi dan kegunaanya) pada tema Selalu Berhemat Energi, subtema Manfaat Energi kelas IVB di SDN Junrejo 1 Kota Batu

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk merupakan gambaran suatu produk. Setiap produk memiliki spesifikasi yang diharapkan. Spesifikasi tersebut mencakup konten (isi), konsep, dan konstruk (tampilan). Ketiga spesifikasi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Konten (Isi)

Maket sumedang merupakan media pembelajaran yang dikembangkan untuk pembelajaran tematik tema Selalu Berhemat Energi, subtema Manfaat Energi kelas IV SD. Mata pelajaran yang dapat digunakan dalam media maket tersebut adalah IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Sementara cakupan materi yang terdapat dalam maket sumedang ini meliputi macam-macam sumber energi yang ada disekitar kita, manfaat/guna dari sumber energi tersebut, sikap hemat energi hingga kesalahan dalam penggunaan sumber energi.

2. Konsep

Maket sendiri memiliki pengertian bentuk tiruan. Bentuk tiruan yang dikembangkan oleh penulis yaitu bentuk tiruan berupa papan kota lengkap dengan aktivitas masyarakat kota mengenai sumber energi tersebut terbuat dari papan kayu lapis. Guru hanya perlu menjelaskan berbagai sumber

energi, manfaat/gunanya hingga kesalahan dalam penggunaan sumber energi melalui satu media lengkap tersebut.

### 3. Konstruk (Tampilan)

Media yang terbuat dari papan kayu lapis tersebut memiliki alas persegi panjang dengan ukuran 70cm × 50cm. Diatas papan tersebut tertempel isi dari media tersebut. Terdapat tiruan rumah, jembatan, kincir air, kincir angin, pabrik kertas, sawah, pohon, jemuran, tiang listrik, jalan raya, hingga sungai. Maket ini akan menampilkan kenampakan alam dan aktivitas pada sebuah kota kecil dengan berbagai benda-benda tiruan yang membantu pembentukan kota kecil tersebut.

### **E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat. Manfaat tersebut terbagi atas manfaat secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini merupakan salah satu penelitian mengenai sumbangan ide untuk pembelajaran kelas IV tema Selalu Berhemat Energi subtema Manfaat Energi tentang sumber energi. Sedangkan secara praktisnya media maket ini dapat menjadi jembatan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Diharapkan bahwa penelitian ini mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan mempermudah siswa dalam mempelajari materi sumber energi.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian dan pengembangan media maket ini dibuat berdasarkan asumsi-asumsi yang ada. Terdapat asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan sebagai berikut:

### **1. Asumsi Pengembangan**

Siswa SDN Junrejo 1 Kota Batu cenderung menyukai hal yang bersifat baru. Terlebih pembelajaran dengan menggunakan media visual yang dapat mereka praktikkan secara langsung. Oleh karena itu media visual yang dikembangkan penulis dapat diuji cobakan di SDN Junrejo 1 Kota Batu. Mengingat media tersebut digunakan oleh anak SD maka media yang digunakan juga harus memenuhi syarat mudah diaplikasikan, tidak berbahaya, tidak mudah rusak, dan mudah dibawa. Media maket sumedang tidak hanya dapat digunakan pada satu sekolah. Selain itu dilihat dari konten media yang bersifat tematik sekolah tersebut menunjang untuk ujicoba media maket sumedang, karena siswa dan guru dapat melaksanakan dan memahami pembelajaran tematik. Selain itu guru dan siswa juga dapat menggunakan media yang bersifat tematik secara baik.

### **2. Keterbatasan Pengembangan**

Media Maket Sumedang difokuskan dapat digunakan untuk pembelajaran tema Selalu Berhemat Energi subtema Manfaat Energi kelas IV SD. Namun media masih bisa digunakan dalam subtema lain di tema yang sama dikelas yang sama. Media tersebut hanya diuji cobakan hanya di kelas IV SDN Junrejo 1 Kota Batu, akan tetapi dapat digunakan pada SD dengan karakteristik yang sama.



## **G. Definisi Operasional**

### **1. Pengembangan Media**

Pengembangan merupakan salah satu cara atau usaha untuk meningkatkan suatu mutu kualitas kondisi benda, lingkungan, orang, bahkan sikap. Sedangkan media secara umum memiliki pengertian sebagai perantara. Jadi pengembangan media pembelajaran merupakan suatu usaha meningkatkan mutu suatu produk perantara guru dan siswa dalam proses pembelajaran

### **2. Media Maket Sumedang (Sumber Energi dan Gunanya)**

Media maket sumedang (sumber energi dan kegunaanya) merupakan salah satu pengembangan media berbentuk maket yang berisikan pembelajaran pada tema Selalu Berhemat Energi subtema Manfaat Energi. Media tersebut ditujukan untuk kelas IV SD.

### **3. Keefektifan**

Keefektifan merupakan suatu tolok ukur pencapaian pembelajaran. Penggunaan media maket sumedang diharapkan dapat meningkatkan keefektifan proses belajar siswa. Salah satu cara menentukan keefektifan media tersebut dengan cara mengadakan tes hasil belajar siswa. Setelah dilakukannya tes maka akan diperoleh kesimpulan apakah penggunaan media maket sumedang efektif digunakan sebagai media pembelajaran kelas IV